

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, termasuk keanekaragaman hayati dan warisan sejarah serta budaya. Ketika dikelola dengan baik, kekayaan alam ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar. Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah, serta menjadi indikator kesejahteraan. Objek wisata menjadi sektor yang sedang dikembangkan karena perannya yang penting dalam menghasilkan pendapatan bagi negara, khususnya bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Undang-undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan potensi wisata Indonesia, serta memperkuat rasa cinta tanah air dan persahabatan antar bangsa.¹

Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu yang meyakini keberadaan roh nenek moyang atau leluhur mereka. Jenis wisata ini terkait erat dengan kepercayaan atau agama yang dianut oleh manusia. Wisata religi dapat diartikan sebagai kunjungan ke tempat-tempat sakral seperti tempat ibadah, makam ulama, atau situs-situs kuno yang dianggap memiliki nilai khusus bagi umat

¹ Faridani,; *Analisis Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN 2022), 1.

beragama. Nilai khusus tersebut bisa berupa nilai sejarah, adanya mitos, dan legenda.

Potensi wisata religi di Indonesia sangat besar karena sejarahnya yang kaya sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki makna penting bagi umat beragama. Selain itu, jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas beragama juga menjadi potensi untuk pengembangan wisata religi.

Wisata religi memiliki arti yang lebih dalam daripada sekadar bersenang-senang atau liburan. Meskipun bersenang-senang dan berlibur adalah hal yang diperbolehkan dalam agama, namun yang lebih penting dalam wisata religi adalah memperluas wawasan spiritual dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau makam wali/ulama.²

Pulau Madura mempunyai banyak potensi wisata alam, salah satunya di Kabupaten Pamekasan. Pamekasan merupakan bagian dari wilayah Pulau Madura yang memiliki potensi sangat besar dalam bidang pariwisata baik potensi wisata alam, budaya dan keagamaan. Pamekasan terletak pada lokasi yang strategis karena menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pamekasan sangat kental dengan perjuangan dan keagamaan. Beberapa tempat bersejarah masih dibiarkan utuh, seperti keraton, makam, hingga masjid yang dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Terdapat empat wisata unggulan di Kabupaten Pamekasan, yaitu: Pantai Jumiang, Pantai Talang Siring, Api Tak Kunjung Padam (Api Alam), dan Pasarean Batu Ampar. Keempat wisata unggulan merupakan peluang besar untuk

² Ludia Hanifah Salwa, : *Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Astana*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2022),3.

dikembangkan menjadi destinasi wisata sesuai ketentuan Kementerian Pariwisata. Pemanfaatan dan pengelolaan secara baik mendorong kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Masyarakat Pamekasan sendiri sering melakukan wisata religi, berziarah ke Pasarean Batu Ampar Desa Pangbatok.³

Pasaren Batu Ampar ini sangat disucikan oleh masyarakat Madura serta dianggap setara dengan makam para wali songo. Istilah Batu Ampar sendiri berasal dari Bahasa Madura yaitu “Bato” yang berarti batu dan “Ampar” yang berarti berserakan namun teratur seperti halnya permadani yang dihamparkan. Di kompleks makam ini terdapat 6 makam aulia atau wali Allah yang dalam Bahasa Madura disebut Bujuk. Mereka adalah makam Syekh Abdul Manan (Bujuk Kosambi), Syekh Basyaniyah (Bujuk Tumpeng), Syekh Abu Syamsudin (Bujuk Lattong), Syekh Husen, Syekh Moh. Romli dan Syekh Damanhuri. Karomah dari tempat ini dipercaya akan mendatangkan keberkahan bagi para peziarah yang telah berkesempatan berdoa di tempat ini.⁴

Wisatawan kerap datang dengan semangat yang beragam. Para pengunjung tidak saja datang ketika hari raya, terutama dihari raya idul adha tetapi sepanjang hari selalu saja dipenuhi para pengunjung. Makam ini menjadi daya dukung perekonomian masyarakat sekitar. Disisi jalan terdapat toko penjual makanan dan minuman, toko boneka, batik madura, juga penyedia jasa angkutan (ojek) Begitupula dengan penjual oleh-oleh khas madura. Sekecil apapun jumlahnya dengan keberadaan makam ini menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar.

³ Nadhifatuz Zahiroh H. ANR, Dian Dinanti, Turniningtyas Ayu Rachmawati,; *Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Pamekasan*, Volume 12, Nomor 4, (Universitas Brawijaya 2023), 1.

⁴ Lukman Hakim, "Pesarean Batu Ampar dan Sejarah Penyebaran Islam di Madura", Diakses dari <https://www.faktajabar.co.id/2022/05/14/tempat-ziarah-syekh-batu-ampar-madura-jawa-timur/>. Diakses pada tanggal 3 februari 2024 08:29

Desa Pangbatok, terletak di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat Desa Pangbatok mengalami kesenjangan ekonomi yang mayoritas penduduknya berasal dari lapisan ekonomi menengah ke bawah bahkan dapat dikatakan dibawah garis kemiskinan, menggantungkan mata pencaharian pada keunggulan yang terdapat pada wilayah tersebut yaitu wisata religi.⁵

Wisata religi Batu Ampar menjadi sarana penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat yang awalnya penduduk sekitar hanya menggantungkan pendapatannya dari hasil tani yang pendapatannya tidak menentu sehingga terbantu dengan adanya objek wisata religi ini. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam peningkatan ekonominya dikarenakan dampak dari adanya COVID-19 sehingga tingkat pengunjung menurun dan mempengaruhi pendapatan masyarakat sebagai berikut:

⁵Umi Supraptingsih, *TRADISI MENGEMIS DI TEMPAT WISATA RELIGI* (Jurnal IAIN MADURA), 177.

Tabel 1. 1
Pendapatan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar Berdasarkan Tingkat Pengunjung Tahun 2019-2023



Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2024.

Selama periode 2019, pendapatan dari wisata religi Batu Ampar mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal periode, pendapatan cenderung stabil namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 akibat pandemi COVID-19. Keterbatasan perjalanan dan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan, dimana penghasilan turun drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, terjadi sedikit peningkatan pendapatan dari wisata religi Batu Ampar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun pandemi COVID-19 masih berdampak pada pariwisata. Meskipun demikian, tingkat kunjungan dan

pendapatan masih belum pulih sepenuhnya, tetapi adanya peningkatan menunjukkan adanya potensi pemulihan yang bertahap.

Pada tahun 2023, berdasarkan tingkat pengunjung yang mulai membaik sehingga berpengaruh pada kestabilan pendapatan masyarakat di area wisata religi Batu Ampar. Masyarakat sekitar mendapat dampak positif dari banyaknya pengunjung yang datang kesana yaitu mengalami peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pemulihan ekonomi secara umum setelah masa-masa sulit akibat pandemi COVID-19, bersama dengan upaya promosi dan pengembangan infrastruktur yang lebih lanjut, telah meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Peningkatan ini memberikan sinyal positif bagi potensi pertumbuhan pariwisata dan ekonomi lokal di masa depan.

Wisata religi merupakan alternatif utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Adanya obyek wisata religi Pasarean Batu Ampar diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup secara ekonomi dan mendorong masyarakat sekitar dalam peluang usaha. Keberadaan obyek wisata religi Pasarean Batu Ampar berperan terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar Pasarean Batu Ampar. Oleh masyarakat sekitar obyek wisata religi Pasarean Batu Ampar ini digunakan untuk berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, tempat penginapan, warung makan dan tempat penitipan kendaraan.⁶

Dengan demikian penduduk sekitar Pasarean Batu Ampar sangat terbantu dari segi ekonomi dengan adanya wisata religi ini dan banyaknya masyarakat Desa

⁶ Diakses dari: Laporan Akhir Penyusunan One Village One Product Kabupaten Pamekasan, hal 91.

Pangbatok yang menjadi pedagang di sekitar Pasarean Batu Ampar, selain menjadi pedagang adapula yang menjadi pengrajin dan memiliki home industry sebagai pemasok barang bagi pedagang yang berjualan di area makam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik diharapkan memberikan kesan dan kegunaan yang baik pula, baik secara teoritis dan praktis. Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui lebih dalam Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Serta hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

b. Bagi akademisi

Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan bahan bacaan dalam meningkatkan wawasan tentang Usaha Dagang sekaligus refrensi tambahan perpustakaan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang peneliti definisikan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, meliputi:

1. Wisata Religi

Wisata religi adalah sebuah kunjungan atau perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok ke tempat yang menyimpan sejarah, yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dalam penyebaran agama Islam dan pendidikan Islam.⁷

2. Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Sari Munawwarah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020 dengan judul skripsi “Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang,” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan Hasil wawancara dengan pedagang sekitar wisata. Wisata Po Teumeureuhom memberikan dampak ekonomi terhadap pedagang. Potensi sejarah dan alam yang ada ditempat wisata mampu menarik minat pengunjung untuk berziarah ke makam dan menikmati alam. Pengunjung yang berdatangan membeli aneka ragam dagangan, seperti makanan,

⁷ Abdul Bahits , Mochamad Fahru Komarudin , Raden Irma Afriani, “*Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten,*” Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Bina Bangsa Vol. 6, No. 2(Desember 2020): 56.

⁸ Diakses dari, : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan>

minuman, souvenir, dan lainnya sehingga penghasilan pedagang meningkat. Namun, pemerintah belum berkontribusi banyak terhadap penghasilan pedagang maupun tempat wisata.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Mazedda Fahlufi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Madura 2020 dengan judul skripsi “Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kebon Agung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Kesimpulan dari penelitiannya yaitu Wisata religi makam asta tinggi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap masyarakat khususnya di Desa kebon agung karena dengan adanya makam asta dapat memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memberikan lapangan pekerjaan, membuka usaha, meningkatkan taraf ekonomi, meminimalisir angka pengangguran dan memajukan desa Kebon Agung dan Kabupaten sumenep lebih dikenal oleh masyarakat madura dan luar madura.

10

3. Skripsi yang ditulis oleh Masriani, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar 2019 Dengan Judul Skripsi ” Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” kesimpulan dari penelitiannya yaitu Wisatawan mempunyai peran penting dalam pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata religi

⁹Sari Munawaroh, “Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang,” (*Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh, 2020*),2.

¹⁰, Mazedda Fahlufi,” Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kebon Agung Dalam Perspektif Ekonomi Islam,”(*Institut Agama Islam Negeri Madura 2020*),2

makam Syekh Yusuf, dimana wisatawan yang datang akan melakukan interaksi dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan makam tersebut yang mayoritas masyarakatnya adalah seorang pedagang, maka hal ini akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat berupa peningkatan pendapatan.

Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari Al-Bantani merupakan seorang ulama besar dan juga seorang pahlawan nasional. Sehingga makamnya yang berada di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa banyak dikunjungi oleh wisatawan atau peziarah. Dengan keberadaan makam ini maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para masyarakatnya. Bahwa dengan adanya makam Syekh Yusuf ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya para penjual yang banyak berjajar disepanjang jalan udan sekitar kompleks pemakaman. ¹¹

Tabel 1. 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sari Munawwarah tahun 2020 dengan judul “Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang,”	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian yaitu metode kualitatif. – Tema yang digunakan yaitu, Pendapatan. 	<ul style="list-style-type: none"> – Lokasi penelitian di Banda Aceh. – Jenis usaha dagang, cenderung menjual perlengkapan ibadah.

¹¹Masriani,” Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa,”(*Universitas Muhammadiyah Makassar,2019*),2

2.	Mazeda Fahlufi, tahun 2020 dengan judul “Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kebon Agung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian yaitu metode kualitatif. – Objek yang digunakan yaitu, Wisata Religi. 	<ul style="list-style-type: none"> – Lokasi penelitian di Desa Kebon Agung kota Sumenep. – Tema yang digunakan yaitu, Pemberdayaan Masyarakat.
3.	Masriani, tahun 2019 Dengan Judul” Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian yaitu metode kualitatif. – Tema yang digunakan yaitu, Pendapatan. 	<ul style="list-style-type: none"> – Lokasi penelitian di kabupaten Gowa. – Objek yang digunakan yaitu, wisatawan.